

PEMBERDAYAAN UMKM MELALUI DIGITALISASI QRIS DAN GOOGLE MAPS DI KELURAHAN PAYU PUTAT KECAMATAN PRABUMULIH BARAT KOTA PRABUMULIH

Nabila Palovi¹, Hamdahaina.MS², Fadila Sabrina Salam³, Muhammad Nanda⁴, Rani Aprilia⁵, Oca Pransisca⁶, Muhamad Junianda⁷, Leonardo Pratama⁸, Muhtadin Ali⁹, Devi Febriana¹⁰, Muhammad Sakaria Sutrisno¹¹, Nina Aulia¹², Nadya Veronika¹³, Muhammad Rizal¹⁴, Ikhlasul Amal¹⁵, Muhammad Miftah Farid, M. I. Kom¹⁶

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

e-mail: billa2365@gmail.com, hamdahaina.ms10@gmail.com,

fadillasabsalamsalam@gmail.com, mhdn9230@gmail.com, raniapprlia@gmail.com,

Pransiscaoca@gmail.com, muhamadjunianda2@gmail.com,

leonardoprata682@gmail.com, , aadin5225@gmail.com, ddevifebrianaaa21@gmail.com,

muhammadsakariasutrisno@gmail.com, ninaauliaa2501@gmail.com,

veronikanadya092@gmail.com, mr3739486@gmail.com, ikhlasula0338@gmail.com,

mmiftahfarid_uin@radenfatah.ac.id

Diterima: 01/09/2026; Direvisi: 03/09/2026; Diterbitkan: 30/09/2026

ABSTRAK

Digitalisasi merupakan salah satu langkah yang bisa diambil untuk mendukung pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam menyesuaikan diri dengan kemajuan teknologi dalam aktivitas bisnis. Akan tetapi, beberapa pelaku UMKM masih membutuhkan bimbingan dalam memanfaatkan layanan digital, terutama dalam penggunaan metode pembayaran non-tunai dan penyajian informasi lokasi usaha secara digital. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberdayakan pelaku UMKM di Kelurahan Payu Putat melalui pendampingan digital dengan memanfaatkan Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) dan Google Maps. Aktivitas ini dilakukan sebagai bagian dari program Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan metode pendampingan langsung kepada para pelaku usaha. Tahapan kegiatan mencakup pengamatan keadaan usaha, penjelasan tentang keuntungan QRIS dan Google Maps, bimbingan dalam proses pembuatan QRIS, serta pendaftaran dan pengelolaan data lokasi usaha di Google Maps. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendampingan menambah pengetahuan pelaku UMKM tentang penggunaan pembayaran digital dan layanan peta digital. Pelaku usaha mendapatkan pengalaman dalam memanfaatkan QRIS sebagai opsi transaksi non-tunai dan menyadari keuntungan Google Maps untuk membantu masyarakat menemukan lokasi usaha. Kegiatan ini memperlihatkan bahwa pemberdayaan lewat pendampingan digital bisa menjadi langkah mudah untuk meningkatkan keterampilan para pelaku UMKM dalam memanfaatkan teknologi digital sesuai dengan kebutuhan bisnis mereka.

Kata Kunci : UMKM, Digitalisasi, QRIS, Google, KKN

Copyright (c) 2026 BUDGETING : Jurnal Ilmu Administrasi, Manajemen dan Bisnis



<https://doi.org/10.51878/budgeting.v1i2.13273>

ABSTRACT

Digitalization is one of the approaches that can be implemented to support Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in adapting to technological developments in business activities. However, some MSME owners still require guidance in utilizing digital services, particularly in using cashless payment methods and presenting business location information digitally. This community service activity aims to empower MSME owners in Payu Putat Village through digital assistance by utilizing the Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) and Google Maps. The activity was conducted as part of the Community Service Program (Kuliah Kerja Nyata/KKN) through direct assistance to MSME owners. The stages of the activity included observing business conditions, explaining the benefits of QRIS and Google Maps, providing guidance on the QRIS registration process, and assisting with the registration and management of business location information on Google Maps. The results showed that the assistance increased MSME owners' knowledge of digital payment methods and digital map services. Business owners gained experience in utilizing QRIS as a cashless transaction option and became aware of the benefits of Google Maps in helping customers locate their businesses. This activity demonstrates that digital empowerment through direct assistance can be a practical approach to improving the digital skills of MSME owners and supporting their use of technology according to their business needs.

Keywords: Digitalization, MSMEs, Digital Assistance, QRIS, Google Maps.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu fondasi penting dalam pengembangan manusia dan komunitas. Sesuai dengan yang tertera dalam Pasal 1 Ayat 9 Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, kegiatan pendidikan, riset, dan pengabdian kepada masyarakat merupakan Tridharma Perguruan Tinggi yang saling terkait dan harus dijalankan oleh lembaga pendidikan tinggi. Lewat proses pendidikan, seseorang mendapatkan pengetahuan, kemampuan, dan nilai-nilai yang memungkinkan mereka untuk memberikan sumbangsih kepada masyarakat dengan cara yang produktif. Salah satu wujud nyata Tridharma dalam ranah pengabdian adalah Kuliah Kerja Nyata (KKN) (Maryadi & Fitria, 2024).

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah salah satu jenis kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh mahasiswa sebagai bagian dari kurikulum pendidikan tinggi. Aktivitas ini memberi peluang bagi mahasiswa untuk berpartisipasi langsung dalam kehidupan komunitas, menerapkan pengetahuan yang telah dipelajari, serta memberikan sumbangsih nyata terhadap pembangunan dan penguatan komunitas lokal. KKN juga berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan sosial dan kepemimpinan mahasiswa, sekaligus memperkuat kemitraan antara lembaga pendidikan dan masyarakat.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) berfungsi sebagai alat yang memungkinkan mahasiswa menerapkan teori yang telah mereka pelajari ke dalam praktik langsung di masyarakat. KKN juga menawarkan pengalaman nyata yang mencakup pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Melalui program pengabdian ini, diharapkan mahasiswa dapat menerapkan ilmu yang masih bersifat teoritis, seperti dalam bentuk pengabdian dan pendampingan langsung untuk masyarakat, di samping melakukan penelitian yang bertujuan untuk lebih mengembangkan pengetahuan yang telah didapatkan (Maryadi & Fitria, 2024).

Kemiskinan masih menjadi tantangan struktural yang dihadapi banyak wilayah di Indonesia, termasuk pada level kelurahan dan kecamatan. Salah satu pendekatan yang dinilai efektif dalam menanggulangi persoalan ini adalah penguatan sektor UMKM, mengingat kelompok usaha ini terbukti tahan terhadap berbagai krisis ekonomi dan berperan besar dalam pemulihan ekonomi nasional pascakrisis moneter. Di sisi lain, transformasi digital yang berlangsung masif dalam satu dekade terakhir membuka peluang baru bagi UMKM untuk memperluas pasar tanpa terbatas oleh jarak geografis, salah satunya melalui pemanfaatan platform digital seperti Google Maps yang memungkinkan konsumen menemukan lokasi usaha, membaca ulasan, dan mengakses informasi produk secara daring (Ernawati et al., 2025; Rohim et al., 2022).

Sayangnya, tidak semua pelaku UMKM khususnya di kawasan kelurahan yang masih bercorak semi-pedesaan seperti Payu Putat mampu beradaptasi dengan cepat terhadap proses digitalisasi ini. Hambatan yang umum ditemui antara lain rendahnya literasi digital, keterbatasan akses serta kualitas infrastruktur internet, dan minimnya program pendampingan yang terarah dan berkelanjutan (Sa'roni et al., 2026). Literasi digital yang belum merata memengaruhi tingkat pemanfaatan teknologi di kalangan pelaku UMKM (Handayani, 2023), sehingga kesenjangan digital perlu dijembatani melalui peningkatan literasi digital (Saragih et al., 2024). Selain itu, dari sisi transaksi, banyak UMKM masih mengandalkan pembayaran tunai, padahal QRIS diperkenalkan sebagai layanan pembayaran digital untuk menyikapi perubahan pola transaksi keuangan dan perkembangan teknologi informasi (Ekawanti et al., 2023). Karena itu, penerapan QRIS menjadi salah satu fokus pemberdayaan UMKM di berbagai wilayah, termasuk di Kelurahan Umban Sari, Pekanbaru (Wahyudi et al., 2024).

Sejumlah kegiatan pengabdian sebelumnya telah memanfaatkan QRIS dan Google Maps untuk mendukung digitalisasi UMKM. Kegiatan di Desa Telaga Jernih dan Desa Batu Karang memadukan pengenalan QRIS sebagai pembayaran nontunai dengan Google Maps sebagai sarana promosi (Rahmadi et al., 2025; Ridwan et al., 2025), sedangkan program di Kelurahan Sunggingan dan Desa Kemiri juga memadukan keduanya (Putri & Prabowo, 2025; Ulla et al., 2025). Pada sisi Google Maps, pendampingan pembuatan profil usaha menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan pelaku UMKM dalam mengelola informasi usaha seperti jam operasional, ulasan pelanggan, dan kontak (Ernawati et al., 2025), serta mendukung visibilitas usaha dan memudahkan konsumen menemukan lokasi usaha (Diyana & Putra, 2025; Saiful et al., 2026). Kajian lain menelaah pemanfaatan Google Maps sebagai sarana promosi dan digital marketing dalam kaitannya dengan penjualan serta keputusan pembelian (Febrian et al., 2024; Firmansyah et al., 2025; Pambudi et al., 2023), pemetaan digital usaha di tingkat desa (Pratama et al., 2025), dan pendampingan digitalisasi pemasaran melalui Google Maps (Aushafina & Wikartika, 2023).

Berangkat dari kondisi tersebut, program kerja KKN di Kelurahan Payu Putat, Kecamatan Prabumulih Barat, Kota Prabumulih difokuskan pada dua intervensi utama: (1) pendampingan pembuatan dan penggunaan QRIS bagi pelaku UMKM, dan (2) pendaftaran lokasi usaha pada Google Maps. Kedua program ini dirancang sebagai langkah konkret mahasiswa KKN dalam mendukung transformasi ekonomi digital di tingkat akar rumput sebagai salah satu strategi penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat.

Beberapa kegiatan tersebut berfokus pada satu layanan digital saja, misalnya QRIS (Ekawanti et al., 2023; Wahyudi et al., 2024) atau Google Maps (Ernawati et al., 2025). Kegiatan di Payu Putat menempatkan QRIS dan Google Maps sebagai dua intervensi yang saling melengkapi bagi pemilik warung di kelurahan semi-pedesaan, dengan tema penanganan kemiskinan melalui ekonomi digital. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan mendeskripsikan

pelaksanaan pendampingan digitalisasi UMKM melalui QRIS dan Google Maps di Kelurahan Payu Putat serta capaian awalnya pada aspek pemahaman dan kesiapan pelaku usaha.

METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diadakan melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler UIN Raden Fatah Palembang di Kelurahan Payu Putat, Kecamatan Prabumulih Barat, Kota Prabumulih. Kegiatan ini sesuai dengan tema KKN, yaitu "Penanganan Kemiskinan melalui Ekonomi Digital". Tujuan dari kegiatan dalam artikel ini adalah para pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), terutama pemilik warung di Kelurahan Payu Putat yang menjadi fokus pendampingan dalam proses digitalisasi. Program pendampingan difokuskan pada penggunaan QRIS sebagai metode pembayaran digital dan Google Maps sebagai alat informasi lokasi usaha.

Kegiatan dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif melalui bimbingan langsung kepada pelaku UMKM. Pendekatan ini dipilih karena proses pemberdayaan dilakukan dengan melibatkan para pelaku usaha secara langsung untuk mengenal kebutuhan mereka, memahami cara menggunakan teknologi, serta mencoba layanan digital yang diberikan. Pendekatan pendampingan partisipatif juga digunakan dalam kegiatan pengabdian sebelumnya untuk membantu pelaku UMKM memahami dan menerapkan QRIS sesuai dengan kebutuhan usahanya (Apriyanti et al., 2025)

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahap pertama adalah persiapan dan identifikasi kebutuhan, yang dimulai dengan koordinasi mahasiswa KKN bersama pihak Kelurahan Payu Putat. Setelah itu dilakukan pemeriksaan terhadap lingkungan dan berbicara dengan masyarakat untuk mendapatkan informasi mengenai situasi serta kebutuhan mereka. Hasil pengamatan tersebut digunakan sebagai acuan dalam memilih kegiatan yang sesuai dengan keadaan masyarakat dan tema KKN.

Tahap kedua adalah pemberian pemahaman dan sosialisasi. Di tahap ini, mahasiswa menjelaskan kepada para pelaku UMKM tentang keuntungan digitalisasi bisnis, menggunakan *QRIS* sebagai metode pembayaran non-tunai, serta cara memanfaatkan *Google Maps* untuk menampilkan lokasi usaha secara digital. Penjelasan diberikan dengan cara langsung, sesuai dengan kemampuan dan tingkat pemahaman setiap pelaku usaha. Pendekatan serupa berupa sosialisasi, observasi, pendataan, pendampingan, dan evaluasi juga digunakan dalam kegiatan digitalisasi UMKM melalui QRIS dan Google Maps pada lokasi pengabdian lainnya (Sa'roni et al., 2026).

Tahap ketiga adalah pendampingan dan praktik langsung. Mahasiswa membantu pengusaha dalam membuat QRIS dan mendaftarkan tempat usaha mereka di Google Maps. Di saat mendaftar di *Google Maps*, informasi tentang usaha yang harus disiapkan mencakup nama usaha, alamat, nomor telepon, jenis barang atau jasa yang ditawarkan, serta informasi tambahan lainnya yang mendukung. Pendampingan dilakukan secara langsung agar pelaku usaha tidak hanya mendapatkan informasi, tetapi juga bisa memahami cara menggunakan layanan digital tersebut. Laporan KKN mencatat bahwa pendampingan dilakukan dengan memberikan penjelasan tentang *QRIS* dan *Google Maps* serta membantu pelaku usaha dalam meningkatkan informasi mengenai usahanya.

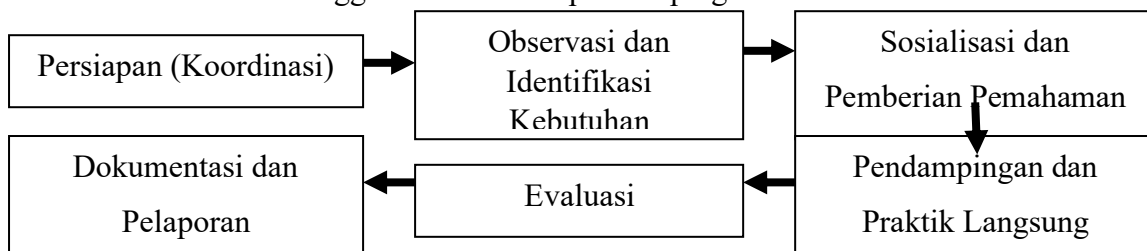
Tahap keempat adalah evaluasi. Evaluasi dilakukan untuk mengecek sejauh mana pemahaman pelaku UMKM setelah mendapatkan bantuan serta mengetahui hasil dari proses digitalisasi yang mereka lakukan. Evaluasi dilakukan secara deskriptif dengan mengacu pada

hasil pembicaraan dengan pelaku usaha, pengamatan yang dilakukan selama pendampingan, serta dokumen yang berkaitan dengan kegiatan tersebut. Hasil evaluasi digunakan untuk mengecek perubahan pengetahuan dan kemampuan pelaku usaha dalam mengenali serta memanfaatkan QRIS dan Google Maps.

Data kegiatan didapat dengan mengamati, berbicara langsung dengan pengusaha UMKM, mencatat dokumen, dan menulis hasil pelaksanaan KKN. Data yang diperoleh berupa informasi mengenai kondisi awal usaha, proses pelaksanaan pendampingan, serta hasil dari kegiatan digitalisasi. Selanjutnya, data dianalisis secara kualitatif deskriptif, yaitu dengan menjelaskan kondisi awal, proses bantuan yang diberikan, serta hasil yang berhasil dicapai.

Alur Pelaksanaan Pengabdian

Alur pelaksanaan disusun mengikuti tahapan kegiatan yang telah dilakukan, mulai dari identifikasi kebutuhan hingga evaluasi hasil pendampingan.



Tahapan tersebut mencakup koordinasi dan pengamatan kondisi usaha, pemberian pemahaman tentang QRIS dan Google Maps, praktik pembuatan QRIS serta pendaftaran lokasi usaha, kemudian evaluasi secara deskriptif berdasarkan pengamatan, percakapan, dan dokumentasi kegiatan.

Indikator Keberhasilan Program

Untuk memperjelas capaian program, keberhasilan pendampingan dinilai melalui empat indikator yang disesuaikan dengan kegiatan dan hasil yang telah dilaporkan, yaitu pemahaman QRIS, penggunaan QRIS, keberadaan lokasi usaha di Google Maps, dan pemahaman Google Maps.

Tabel 1. Indikator Keberhasilan Pendampingan Digitalisasi UMKM

No.	Indikator	Kondisi Sebelum Pendampingan	Hasil Setelah Pendampingan
1	Pemahaman QRIS	Sebagian pelaku UMKM masih membutuhkan penjelasan mengenai pembayaran digital.	Pelaku UMKM lebih memahami fungsi dan manfaat QRIS sebagai pilihan pembayaran non-tunai.
2	Penggunaan QRIS	Penggunaan pembayaran masih didominasi transaksi tunai dan pelaku usaha memerlukan bantuan teknis.	Pelaku UMKM memperoleh bimbingan untuk membuat dan menggunakan QRIS.
3	Lokasi usaha di Google Maps	Sebagian usaha belum memiliki informasi lokasi usaha yang optimal di platform peta digital.	Usaha didampingi untuk didaftarkan dan dilengkapi informasinya di Google Maps.

4	Pemahaman Google Maps	Pemanfaatan Google Maps untuk memperkenalkan lokasi usaha masih terbatas.	Pelaku UMKM lebih memahami manfaat Google Maps untuk membantu konsumen menemukan lokasi usaha.
---	-----------------------	---	--

Catatan: indikator tersebut menilai capaian pada aspek pengetahuan, kesiapan, dan pemanfaatan awal teknologi. Program ini belum mengukur perubahan omzet, jumlah pelanggan, atau laba usaha.

Berdasarkan indikator keberhasilan pada Tabel 1, capaian utama kegiatan berada pada peningkatan pemahaman dan kesiapan penggunaan QRIS serta pemanfaatan Google Maps. Capaian ini menjadi dasar pembahasan hasil program berikut.

HASIL PENELITIAN

A. Pelaksanaan Pendampingan Digitalisasi UMKM

Kegiatan bimbingan digitalisasi UMKM adalah salah satu cara mahasiswa KKN memberikan kontribusi bagi masyarakat di Kelurahan Payu Putat, Kecamatan Prabumulih Barat, Kota Prabumulih. Kegiatan ini dilakukan untuk mendukung tema KKN yaitu "Penanganan Kemiskinan melalui Ekonomi Digital". Pelaksanaan kegiatan tidak hanya menjadikan mahasiswa sebagai pelaku program, tetapi juga sebagai pendamping yang membantu masyarakat dalam memahami dan menerapkan teknologi dalam aktivitas ekonomi sehari-hari. Peran tersebut sejalan dengan karakteristik KKN sebagai bentuk pengabdian yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menerapkan pengetahuan secara langsung di tengah masyarakat sekaligus membangun hubungan kemitraan dengan masyarakat (Maryadi & Fitria, 2024).

Hal serupa terlihat pada kegiatan KKN di Desa Telaga Jernih, ketika keterlibatan mahasiswa dalam pembuatan QRIS dan Google Maps bagi UMKM menjadi sarana kontribusi langsung sesuai kebutuhan masyarakat (Rahmadi et al., 2025). Dalam pelaksanaannya, kegiatan digitalisasi UMKM di Payu Putat fokus pada dua jenis bantuan, yaitu pembuatan dan penggunaan QRIS serta pendaftaran lokasi usaha melalui Google Maps. Berdasarkan laporan kegiatan, pelaku UMKM diberi penjelasan mengenai keuntungan menggunakan pembayaran non-tunai, cara menggunakan QRIS, serta pentingnya memperkenalkan usaha mereka melalui layanan peta digital. Mahasiswa juga membantu memperbaiki dan menyempurnakan informasi usaha, seperti nama usaha, alamat, nomor telepon, jenis produk yang dijual, serta informasi lain yang mendukung usaha tersebut. Kegiatan tersebut berlangsung pada 2 Agustus 2026 pukul 09.00 sampai 12.00 di warung warga, dengan mahasiswa yang menjadi pelaksana. Oleh karena itu, kegiatan tidak hanya berhenti pada pemberian materi, tetapi juga diarahkan ke praktik langsung agar teknologi yang dibahas dapat lebih mudah dipahami oleh para pelaku usaha.

B. Peningkatan Pemahaman Pelaku UMKM terhadap Digitalisasi

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa bantuan yang diberikan memberikan tambahan informasi kepada para pelaku UMKM tentang cara menggunakan QRIS dan Google Maps. Para pelaku usaha semakin memahami betapa pentingnya menggunakan pembayaran digital dan memanfaatkan teknologi sebagai cara untuk mempromosikan serta mengenalkan bisnis mereka. Luaran yang tercantum dalam laporan kegiatan adalah bantuan penggunaan QRIS dan pemanfaatan informasi usaha melalui Google Maps. Hasil tersebut menunjukkan bahwa

usaha kecil tidak selalu memulai proses digitalisasi dengan menggunakan teknologi yang rumit. Memahami fungsi dasar teknologi dan kemampuan menggunakan teknologi sesuai kebutuhan bisnis adalah langkah awal yang penting dalam proses pemberdayaan.

Temuan tersebut memiliki kesesuaian dengan kegiatan pendampingan QRIS di Desa Mayong Lor. Apriyanti et al. (2025) menemukan bahwa pelaku UMKM masih menghadapi kendala dalam memahami, mengakses informasi digital, serta mendapatkan bantuan teknis saat menerapkan QRIS. Dengan mengadakan sosialisasi, pengamatan, pelatihan pendaftaran, dan bimbingan langsung, kegiatan tersebut menunjukkan adanya peningkatan pemahaman serta kemudahan bagi para pelaku usaha dalam menggunakan QRIS. Kondisi itu memperkuat hasil kegiatan di Payu Putat bahwa bantuan langsung lebih cocok untuk pelaku usaha yang masih membutuhkan petunjuk dalam memahami teknologi digital. Dengan adanya proses berlatih bersama, para pelaku usaha tidak hanya mengetahui bahwa QRIS dan Google Maps sudah tersedia, tetapi juga memahami peran keduanya dalam menjalankan usaha mereka. Hal ini sejalan dengan kajian literatur yang menegaskan bahwa literasi digital yang memadai membuat pelaku UMKM lebih siap beradaptasi dengan teknologi baru (Handayani, 2023).

C. Pemanfaatan QRIS sebagai Pembayaran Digital

Dari segi transaksi, QRIS diperkenalkan sebagai salah satu opsi pembayaran tanpa uang fisik yang bisa digunakan oleh pelaku UMKM. QRIS hadir sebagai pilihan bagi konsumen untuk membayar dengan perangkat digital, sedangkan bagi pelaku usaha, penggunaan pembayaran digital menjadi bagian dari penyesuaian terhadap perubahan cara masyarakat melakukan transaksi. Laporan kegiatan KKN menunjukkan bahwa salah satu tujuan dari pendampingan adalah memberikan pemahaman tentang manfaat menggunakan transaksi non-tunai dan cara mengoperasikan QRIS. Dengan demikian, manfaat dari kegiatan pada tahap ini lebih tepat dilihat sebagai peningkatan kesiapan dan pemahaman pelaku usaha dalam mengikuti transaksi digital, bukan langsung berupa peningkatan omzet.

Penelitian Wahyudin et al. (2022) mendukung hal tersebut, karena menemukan bahwa penggunaan QRIS bersama e-commerce memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan keunggulan persaingan serta peningkatan kinerja penjualan UMKM. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan pembayaran digital bisa menjadi salah satu cara bagi UMKM dalam beradaptasi dengan perubahan lingkungan bisnis. Temuan ini sesuai dengan kegiatan di Payu Putat, karena bantuan dalam penerapan QRIS dapat dianggap sebagai langkah awal dalam mengenalkan pola transaksi digital kepada pelaku usaha. Namun, di Payu Putat belum dilakukan pengukuran omzet sebelum dan setelah pendampingan. Oleh karena itu, masih terlalu dini untuk langsung menyatakan bahwa hasil kegiatan tersebut berhasil meningkatkan penjualan. Capaian yang bisa dipercaya berdasarkan data yang ada adalah meningkatnya pemahaman tentang pembayaran digital dan adanya bantuan dalam penggunaan QRIS.

Hasil tersebut juga sesuai dengan Ridwan et al. (2025) dalam kegiatan pemberdayaan UMKM di Desa Batu Karang. Dalam kegiatan tersebut, pendampingan QRIS dilakukan dengan membuat akun, menghubungkan dengan rekening, dan melakukan simulasi transaksi. Mayoritas UMKM yang menjadi target berhasil menerapkan QRIS, dan bantuan dari pendamping membantu para pelaku usaha memahami cara menggunakan pembayaran digital dalam kegiatan sehari-hari. Kesamaan ini menunjukkan bahwa proses pendampingan memiliki peran penting, karena para pelaku UMKM tidak hanya butuh informasi mengenai manfaat QRIS, tetapi juga butuh bantuan saat proses penerapannya. Ini menjadi salah satu

alasan mengapa metode praktik langsung digunakan dalam kegiatan di Payu Putat. Pelatihan pembuatan QRIS dan sosialisasi literasi keuangan digital juga dilakukan pada kelompok UMKM di Kecamatan Parung Panjang (Ekawanti et al., 2023), dan penerapan QRIS menjadi bagian dari pemberdayaan UMKM di Kelurahan Umban Sari (Wahyudi et al., 2024). Kedua contoh tersebut menunjukkan bahwa bimbingan penggunaan QRIS relevan dilakukan pada berbagai konteks wilayah.

D. Pemanfaatan Google Maps untuk Meningkatkan Visibilitas Usaha

Selain soal transaksi, proses digitalisasi juga fokus pada keberadaan bisnis di dunia maya melalui Google Maps. Bagi toko yang mengandalkan pelanggan di sekitar area usaha, letak yang mudah ditemukan sangat penting. Melalui Google Maps, masyarakat bisa melihat dan memperoleh informasi dasar tentang lokasi usaha yang mereka butuhkan untuk mengetahui di mana suatu usaha berada. Dalam kegiatan Payu Putat, para mahasiswa membantu para pelaku usaha untuk mengoptimalkan informasi seperti nama usaha, lokasi, nomor kontak, jenis produk, serta informasi pendukung lainnya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Rohim et al. (2022), yang memberikan pelatihan menggunakan Google Maps dan pemasaran online bagi UMKM. Kegiatan itu menunjukkan bahwa pelatihan bisa membantu usaha UMKM terlihat di Google Maps dan mendukung kegiatan promosi bisnis mereka. Metode yang digunakan mencakup observasi, bekerja sama dengan kelompok UMKM, pelatihan, dan evaluasi. Hal ini menunjukkan bahwa Google Maps tidak hanya sebagai alat penunjuk jalan, tetapi juga bisa digunakan sebagai bagian dari kehadiran digital bisnis. Upaya mencantumkan alamat usaha di Google Maps juga ditempuh untuk mengatasi terbatasnya visibilitas digital pada UMKM keripik ubi (Diyana & Putra, 2025).

Bagi pelaku usaha kecil, berada di platform tersebut merupakan cara mudah untuk memperkenalkan usaha kepada calon pembeli yang belum tahu lokasi langsung. Situasi serupa juga terjadi dalam kegiatan Ulla et al. (2025) di Kelurahan Sunggingan. Program KKN itu menggunakan Google Maps dan QRIS sebagai bagian dari upaya memperkuat usaha-usaha kecil dan menengah. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa informasi di Google Maps harus dikelola dengan baik, seperti nama toko, jam buka, dan kontak, agar konsumen mendapatkan informasi yang lebih jelas. Hal ini sesuai dengan kegiatan di Payu Putat karena pendampingan tidak hanya fokus pada pendaftaran lokasi, tetapi juga pada perbaikan dan peningkatan informasi usaha. Artinya, bisnis yang terdaftar di Google Maps akan lebih berguna jika informasi yang ditampilkan lengkap dan bisa diperbarui saat ada perubahan. Pendampingan serupa di Desa Pepelegi menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan pelaku UMKM dalam membuat serta mengelola profil usaha di Google Maps (Ernawati et al., 2025), sedangkan di Desa Kembang Kerang profil usaha yang terhubung dengan Google Maps memudahkan konsumen menemukan lokasi dan informasi usaha (Saiful et al., 2026).

E. QRIS dan Google Maps adalah dua bentuk digitalisasi yang saling melengkapi

Jika dilihat secara keseluruhan, QRIS dan Google Maps memiliki peran yang berbeda tetapi saling melengkapi satu sama lain. QRIS berkaitan dengan cara bertransaksi, sedangkan Google Maps berkaitan dengan keberadaan dan kemudahan ditemukan usaha tersebut. Karena itu, bimbingan keduanya dapat memberikan pemahaman tentang digitalisasi dari dua sudut pandang yang berdekatan dengan kegiatan usaha sehari-hari. Ridwan et al. (2025) juga

memakai QRIS untuk mempermudah transaksi non-tunai serta Google Maps untuk meningkatkan ketenaran usaha dalam satu program pengembangan UMKM. Pola yang sama digunakan dalam kegiatan KKN di Payu Putat dengan menyesuaikan program sesuai dengan kebutuhan usaha warung masyarakat.

Pendekatan serupa juga digunakan oleh Rahmadi et al. (2025) dalam kegiatan di Desa Telaga Jernih. Program KKN itu memberi penjelasan tentang QRIS yang digunakan sebagai cara pembayaran tanpa uang tunai serta Google Maps sebagai alat promosi bisnis. Pelaksanaannya dimulai dengan mengamati kebutuhan, kemudian dilanjutkan dengan bertemu langsung dengan pengusaha UMKM. Kesamaan itu menunjukkan bahwa partisipasi mahasiswa KKN bisa menjadi jembatan antara teknologi digital dan pelaku UMKM yang belum terbiasa menggunakan layanan digital. Dalam konteks Payu Putat, mahasiswa tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga turut serta secara langsung dalam proses bimbingan, sehingga pelaku usaha bisa belajar sesuai dengan kondisi usaha yang mereka miliki.

Putri dan Prabowo (2025) juga menunjukkan bahwa program digitalisasi UMKM dengan menggunakan QRIS dan Google Maps bisa dilakukan dengan beberapa tahap seperti observasi awal, survei, wawancara, penyusunan program, penerapan, serta evaluasi. Program tersebut berhasil membantu UMKM membuat QRIS dan mendaftarkan usaha di Google Maps, meskipun masih ada kendala yang muncul karena keterbatasan pemahaman tentang teknologi. Temuan ini menunjukkan bahwa pengembangan digital UMKM tidak cukup hanya dengan memberikan teknologi saja. Pendampingan dan edukasi tetap diperlukan agar para pelaku usaha bisa memahami manfaat teknologi dan menggunakan teknologi tersebut secara mandiri.

F. Pendampingan sebagai Bentuk Pemberdayaan UMKM

Berdasarkan rangkaian kegiatan tersebut, pemberdayaan dalam program ini tidak hanya diartikan sebagai pemberian fasilitas digital, tetapi juga dianggap sebagai proses untuk meningkatkan kemampuan pelaku usaha dalam mengenali, memahami, dan mulai menggunakan teknologi yang sesuai dengan kebutuhan usahanya. Hal ini penting karena proses digitalisasi tidak selalu bisa terjadi sendiri setelah teknologi tersebut diperkenalkan. Pedagang UKM masih butuh belajar dan bantuan, terutama saat mereka belum terbiasa menggunakan pembayaran digital atau mengelola informasi usaha secara online.

Sa'roni et al. (2026) menjelaskan bahwa penggunaan teknologi digital yang rendah oleh UMKM bisa menghalangi proses pemasaran dan pertumbuhan bisnis mereka. Melalui proses sosialisasi, pengamatan, pendataan, pendampingan penggunaan QRIS dan Google Maps, serta evaluasi, kegiatan tersebut menunjukkan adanya peningkatan jumlah usaha kecil menengah yang sudah menggunakan QRIS dan terdaftar di Google Maps. Hasil tersebut mendukung pendekatan yang digunakan di Payu Putat, yaitu memberikan penjelasan terlebih dahulu sebelum melanjutkan ke praktik langsung. Cara seperti ini lebih membantu para pelaku usaha memahami bagaimana teknologi terkait dengan kebutuhan bisnis mereka.

Dengan demikian, hasil dari kegiatan di Payu Putat menunjukkan bahwa bantuan dalam bentuk digital adalah langkah awal yang masuk akal untuk memperkuat usaha kecil menengah di tingkat lokal. Laporan KKN menunjukkan adanya peningkatan pemahaman tentang QRIS dan Google Maps sebagai hasil dari kegiatan yang dilakukan. Meskipun begitu, hasil tersebut belum bisa digunakan untuk menyatakan adanya peningkatan dalam omzet, jumlah pelanggan, atau laba usaha karena indikator-indikator tersebut belum diukur

dalam aktivitas yang dilakukan. Keterbatasan ini justru menegaskan pentingnya kelanjutan program, seperti dengan memantau penggunaan QRIS, memperbarui informasi di Google Maps, serta bantuan dalam pemasaran digital pada tahap selanjutnya.

Secara keseluruhan, kegiatan bimbingan digitalisasi UMKM di Kelurahan Payu Putat sudah membantu para pelaku usaha mengenal teknologi digital yang mudah dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Kegiatan tersebut membantu memenuhi kebutuhan awal yaitu memahami cara pembayaran non-tunai dan adanya usaha di platform digital. Hasil ini sesuai dengan berbagai kegiatan pengabdian sebelumnya yang menunjukkan bahwa QRIS bisa membantu proses transaksi digital, sedangkan Google Maps bisa membantu meningkatkan visibilitas serta membuat konsumen lebih mudah mencari usaha (Ridwan et al., 2025; Rohim et al., 2022; Wahyudin et al., 2022). Peran Google Maps yang dikaitkan dengan efektivitas penjualan dan keputusan pembelian dalam studi lain (Febrian et al., 2024; Firmansyah et al., 2025) belum dapat diuji dalam kegiatan ini karena omzet belum diukur.

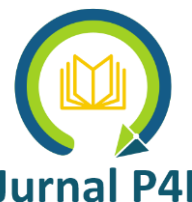
Dari segi pelaksanaannya, kegiatan Payu Putat menunjukkan bahwa bantuan langsung lebih efektif dibandingkan hanya memberikan penjelasan secara teori. Pelaku usaha bisa mendapatkan penjelasan dan melihat langsung bagaimana teknologi diterapkan dalam usaha mereka sendiri. Pola tersebut sesuai dengan kegiatan yang dilakukan oleh Apriyanti et al. (2025), Putri dan Prabowo (2025), Rahmadi et al. (2025), dan Ulla et al. (2025). Mereka semuanya menganggap observasi, sosialisasi, praktik, dan pendampingan sebagai bagian penting dalam proses digitalisasi UMKM. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya menghasilkan produk berupa pendampingan QRIS dan Google Maps, tetapi juga memberikan kesempatan bagi para pelaku usaha untuk belajar dan mulai menggunakan teknologi digital sesuai dengan kebutuhan mereka.

KESIMPULAN

Kegiatan pemberdayaan UMKM dengan menggunakan digitalisasi QRIS dan Google Maps di Kelurahan Payu Putat menunjukkan bahwa bantuan langsung dari pihak penunjang bisa menjadi langkah awal yang tepat untuk membantu para pelaku usaha memahami dan memanfaatkan teknologi digital. Kegiatan tersebut membantu meningkatkan pemahaman tentang pembayaran non-tunai menggunakan QRIS dan cara menggunakan Google Maps sebagai sarana informasi serta lokasi usaha. Pendampingan yang dilakukan secara langsung juga membantu menghubungkan pemahaman tentang teknologi dengan kebutuhan usaha sehari-hari.

Hasil dari kegiatan tersebut belum bisa digunakan untuk menunjukkan adanya peningkatan dalam omzet, jumlah pelanggan, atau keuntungan usaha karena indikator-indikator tersebut belum diukur secara khusus. Oleh karena itu, keberhasilan kegiatan di tahap ini lebih baik dilihat dari peningkatan pemahaman pelaku UMKM dan adanya bimbingan digitalisasi melalui QRIS dan Google Maps. Masa depannya, kegiatan serupa harus terus dilakukan dengan memantau penggunaan QRIS, memperbarui informasi usaha di Google Maps, serta membantu dalam pemasaran digital agar proses pemberdayaan bisa memberikan manfaat yang lebih tahan lama.

DAFTAR PUSTAKA



Apriyanti, Y., Febiolla, N. B., Latifah, U. N., Marfuah, E. R., Chasanah, L., Faidah, N.,

Maulana, I., Saputra, H., & Pratiwi, D. (2025). Pendampingan optimalisasi transaksi digital melalui implementasi QRIS bagi UMKM di Desa Mayong Lor. *KUAT: Keuangan Umum dan Akuntansi Terapan*, 7(2), 75–81.

<https://doi.org/10.31092/kuat.v7i2.3634>

Aushafina, N. H., & Wikartika, I. (2023). Pendampingan digitalisasi marketing Desa

Kebondalem melalui aplikasi Google Maps: Upaya meningkatkan pengembangan UMKM. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, 4(3), 477–483.

<https://doi.org/10.35870/jpni.v4i3.366>

Diyana, N. F., & Putra, M. A. (2025). Digitalisasi pemasaran UMKM melalui Google Bisnis

dan Maps: Studi kasus keripik ubi Faizah. *Gudang Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 282–289. <https://doi.org/10.59435/gjpm.v3i1.1339>

Ekawanti, W., Qodariah, Handayani, W. S., & Wahyuni, E. S. (2023). Pemanfaatan QRIS

dalam rangka percepatan digitalisasi UMKM pada kelompok usaha di Kecamatan Parung Panjang. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi dan Inovasi IPTEKS*, 1(6), 1049–1055. <https://doi.org/10.59407/jpki2.v1i6.262>

Ernawati, E., Zakariya, M. N., & Riski, M. (2025). Pemanfaatan aplikasi Google Maps

sebagai bentuk digitalisasi pemasaran pada UMKM Warkop di Desa Pepelegi Sidoarjo. *Panggung Kebaikan: Jurnal Pengabdian Sosial*, 2(2), 32–42.

<https://doi.org/10.62951/panggungkebaikan.v2i2.1405>

Febrian, R., Nisa, F. L., & Utami, A. F. (2024). Implementasi Google Maps sebagai digital

marketing dalam efektivitas penjualan UMKM nasabah BTPN Syariah Kecamatan Bantur. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(16), 721–726.

<https://doi.org/10.5281/zenodo.13765659>

Firmansyah, A. P., Augustinah, F., & Sarwani, S. (2025). The influence of Google Ads and

Google Maps on purchase decisions at Bakso Royal Surabaya. *Journal of Business Management and Economic Development*, 3(1), 76–91.

<https://doi.org/10.59653/jbmed.v3i01.1211>



- Handayani, A. D. (2023). Digitalisasi UMKM: Peningkatan kapasitas melalui program literasi digital. *Jurnal Signal*, 11(1), 104–113. <https://doi.org/10.33603/signal.v11i1.8213>
- Maryadi, N. L., & Fitria, F. (2024). Pengabdian kepada masyarakat melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Kadumadang Kabupaten Pandeglang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(8), 3419–3428. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v2i8.1481>
- Pambudi, M. S., Wiska, M., Purwanto, K., & Gusteti, Y. (2023). Analisis pemanfaatan Google Maps sebagai sarana promosi terhadap penjualan usaha mikro kecil menengah (UMKM) di Nagari Koto Padang. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(5), 1562–1571. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/5024>
- Pratama, R. A., Putra, D. D. D., Maldini, D., & Lestari, H. (2025). Pemetaan digital UMKM, fasilitas umum, dan instansi pemerintah Desa Bandar melalui Google Maps. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 3(4), 1151–1157. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v3i4.352>
- Putri, M. W., & Prabowo, B. (2025). Implementasi program digitalisasi UMKM melalui media pembuatan QRIS dan Google Maps di Desa Kemiri Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Studi Administrasi Bisnis*, 1(2), 635–640. <https://jsinabis.upnjatim.ac.id/index.php/jsinabis/article/view/193>
- Rahmadi, I., Alifah, M. N., Rais, S. D. D., Fadila, P. A., & Adly, M. A. (2025). Peran mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) dalam pembuatan QRIS dan Google Maps pada UMKM Desa Telaga Jernih Kabupaten Langkat. *SEWAGATI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 4(4), 75–83. <https://doi.org/10.56910/sewagati.v4i4.3302>
- Ridwan, M., Arsini, Y., Alfandi, R., Saragih, S. M., Maha, T. A. Z., & Sari, V. F. (2025). Pemberdayaan pelaku usaha melalui digitalisasi UMKM berbasis QRIS dan Google Maps di Desa Batu Karang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 4(2), 483–493. <https://doi.org/10.55606/jpmi.v4i2.6515>
- Rohim, Erlinda, I., Sholihah, E. L., Firmansyah, F. R., & Andriani, F. (2022). Digitalisasi UMKM melalui pelatihan Google Maps dan pemasaran online. *Majalah Ilmiah Pelita Ilmu*, 5(2), 14–29. <https://doi.org/10.37849/mipi.v5i2.314>



- Saiful, M., Nur, A. M., Safitri, D., Fazira, E., Bagja, A., & Rodianto. (2026). Pemberdayaan UMKM melalui digitalisasi promosi visual dan integrasi Google Maps untuk penguatan pemasaran lokal di Desa Kembang Kerang. *Jurnal Teknologi Informasi untuk Masyarakat*, 4(1), 98–108. <https://doi.org/10.29408/jt.v4i1.35120>
- Saragih, J. F. L., Faradilla, A. J., Nasution, R. A., Tafonao, D. F. A., Pitaloka, D., Amelia, B., Munawaroh, & Dongoran, D. (2024). Menutup kesenjangan digital: Studi tentang meningkatkan kehidupan UMKM melalui literasi digital. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 7(5), 1788–1795. <https://doi.org/10.56338/jks.v7i5.4290>
- Sa'roni, M., Rachmawati, F., Cholis, B. M. A., & Kristiandari, A. (2026). Peningkatan inklusi digital UMKM melalui pendampingan pembuatan QRIS dan Google Maps di SWK Panggon Mangan Kelurahan Kebraon. *PROFICIO: Jurnal Abdimas FKIP UTP*, 7(1), 49–54. <https://doi.org/10.36728/jpf.v7i1.5426>
- Ulla, M. K., Azizun, S. T., Virda, S. A., Amalia, N. R., & Chamid, A. A. (2025). Digitalisasi UMKM dengan optimalisasi Google Maps dan QRIS di Kelurahan Sunggingan. *SANDIMAS: Seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(2), 292–297. <https://doi.org/10.24176/sandimas.v2i2.1525>
- Wahyudi, B., Andreson, S., Yusman, T. R. E., Fauziah, T., Anwar, H. R., & Busyro, W. (2024). Pemberdayaan UMKM melalui digitalisasi dengan penerapan QRIS di Kelurahan Umban Sari, Pekanbaru, Riau. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 4(6), 1563–1570. <https://doi.org/10.54082/jamsi.1384>
- Wahyudin, N., Herlissha, N., Christianingrum, & Aldiesi, D. R. (2022). The utilization of e-commerce and QRIS as digital payment tools to improve sales performance through competitive advantage in MSME. *Journal of Consumer Sciences*, 7(2), 135–148. <https://doi.org/10.29244/jcs.7.2.135-148>